



ANALISIS MATERIALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN MULTIFINANCE

Cindy Feliyanti

Cindy.feliyanti22@gmail.com
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Carmel Meiden

Carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh materialitas yang ditekankan dalam pedoman laporan guna meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan. Permasalahan yang dibahas berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan. Kurangnya penelitian membahas analisis materialitas laporan keberlanjutan, mendorong penulis mengangkat masalah tentang definisi materialitas, keterlibatan pemangku kepentingan, dan identifikasi masalah materialitas utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik penilaian materialitas dalam laporan keberlanjutan pada jasa pembiayaan saat ini. Dengan menggunakan Teori Pemangku Kepentingan, Teori Legitimasi, dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan. Serta mengambil 12 penelitian kualitatif tentang materialitas dan non materialitas, dan 7 penelitian kuantitatif tentang CSR. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian mengkaji aspek materialitas atas laporan keberlanjutan yang dilaporkan oleh 15 perusahaan sub sektor jasa pembiayaan. Hanya 4 perusahaan memberikan penjelasan bagaimana materialitas didefinisikan, sedangkan perusahaan lainnya hanya mengembangkan pendekatan mereka sendiri tanpa pedoman GRI. Dalam mempertimbangkan pemangku kepentingan, hanya 2 perusahaan memberikan informasi rinci mengenai basis penetapan, tahap, dan metode pelibatan pemangku kepentingan. Dan terdapat 3 perusahaan menyampaikan masalah materialitas utama terindikasi, keempat emiten ini menyampaikan masalah materialitas utama mereka kedalam bentuk matriks dan tabel materialitas. Oleh karena itu, masih kurangnya keseragaman laporan keberlanjutan terkait penilaian materialitas, kurangnya kelengkapan dan transparansi di Indonesia khususnya untuk perusahaan sub sektor jasa pembiayaan.

Kata kunci : Materialitas, Laporan Keberlanjutan, Jasa Pembiayaan, Pemangku Kepentingan

ABSTRACT

This research is motivated by materiality which is emphasized in the report guidelines in order to improve the quality of sustainability reports. The issues discussed are related to the company's social, economic, and environmental issues. The lack of research discussing the materiality analysis of sustainability reports, prompted the authors to raise issues about the definition of materiality, stakeholder engagement, and identification of key materiality issues. This study aims to determine the practice of materiality assessment in sustainability reports in current financing services. By using Stakeholder Theory, Legitimacy Theory, and Sustainability Reporting Standards. As well as taking 12 qualitative studies on materiality and non-materiality, and 7 quantitative studies on CSR. The research method in this study is qualitative with a research design that examines the materiality aspect of sustainability reports reported by 15 companies in the financing services sub-sector. Only 4 companies provided an explanation of how materiality was defined, while the other companies only developed their own approach without GRI guidelines. In considering stakeholders, only 2 companies provided detailed information on the basis for determination, stages, and methods of stakeholder engagement. And there are 3 companies that convey the main materiality problems indicated, these four issuers convey their main materiality problems in the form of matrices and materiality tables. Therefore, there is still a lack of uniformity in sustainability reports related



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, atau penulisan karya ilmiah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



to materiality assessment, lack of completeness and transparency in Indonesia, especially for companies in the financing services sub-sector.

Keywords: *Materiality, Sustainability Report, Financing Service, Stakeholders*

PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan merupakan praktik pelaporan individu secara terbuka mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan serta kontribusinya baik positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan keberlanjutan, GRI Standar (2016). Adapun prinsip pelaporan dalam penyusunan laporan keberlanjutan terdapat 4 prinsip yaitu Inklusivitas Pemangku Kepentingan, Konteks Keberlanjutan, Materialitas, Kelengkapan. Laporan keberlanjutan itu sendiri sangat identik dengan materialitas, hal ini berkaitan bagaimana perusahaan dapat menyampaikan dampak yang disebabkan oleh aktivitas organisasi serta bagaimana perusahaan dapat membahas dampak tersebut hingga dapat memenuhi harapan serta kepentingan para pemangku kepentingan. Adapun prinsip dari materialitas itu sendiri merupakan topik yang mencerminkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan signifikan organisasi pelapor, serta secara substansial mempengaruhi penilaian dan keputusan para pemangku kepentingan.

Freeman & David (1983) mengemukakan bahwa definisi dari pemangku kepentingan adalah setiap kelompok maupun perorangan yang memiliki pengaruh atas tercapainya tujuan perusahaan, dan dalam teori pemangku kepentingan itu sendiri ditekankan pada peranan manajemen dalam menilai pentingnya pertemuan pemangku kepentingan sebagai tuntutan untuk tercapainya tujuan perusahaan yang strategis. Keterlibatan pemangku kepentingan adalah proses yang digunakan dalam dunia bisnis untuk melibatkan para pemangku kepentingan yang relevan untuk tujuan yang jelas guna mencapai tujuan perusahaan. Pelibatan pemangku kepentingan yang selaras secara strategis dan efektif sangatlah penting, karena jika tidak laporan keberlanjutan tidak dianggap sepenuhnya akuntabel dan kredibel oleh pemangku kepentingan. Dalam keterlibatan pemangku kepentingan adalah bagian penting dari proses pelaporan perusahaan, karena memberikan kesempatan mengidentifikasi dan mengelola masalah material yang muncul dari perspektif pemangku kepentingan, juga meningkatkan pemahaman tentang bagaimana kegiatan usaha berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Serta mempromosikan kolaborasi yang produktif dengan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kinerja operasional dan pengambilan keputusan. Melibatkan pemangku kepentingan dalam perusahaan mencerminkan bahwa para pemangku kepentingan sangat penting untuk mempertahankan bisnis yang berkelanjutan dan inklusivitas dalam pelaporan keberlanjutan dan aktivitasnya terkait menciptakan kekayaan dalam jangka yang panjang bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, keterlibatan para pemangku kepentingan yang sistematis diperlukan untuk memperkuat rasa saling percaya, pemahaman, dan keselarasan antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya Calabrese et al.(2015).

Laporan keberlanjutan telah diadopsi secara luas dalam praktiknya, khususnya pada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri pembiayaan (multifinance) di Indonesia mengalami cukup banyak tekanan pada tahun 2020 dan berdampak memperlambat aktivitas sosial dan bisnis industri multifinance. Tetapi penurunan sektor multifinance ini tidak menghalangi perusahaan untuk tetap memiliki kinerja yang baik dan tetap menerbitkan laporan keberlanjutan. Namun, masih banyak perusahaan jasa pembiayaan yang hanya menerbitkan laporan keberlanjutan tanpa mementingkan prinsip materialitas.

Sejumlah besar penelitian yang telah membahas tentang topik material dalam laporan keberlanjutan berfokus pada pengungkapan keberlanjutan entitas yang mana menyelidiki tentang bagaimana tata kelola perusahaan dan struktur perusahaan. Serta banyak penelitian yang membahas tentang gambaran konsep laporan keberlanjutan, atau hanya membahas dampak pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga mendorong peneliti untuk fokus membahas terkait aspek materialitas dalam laporan keberlanjutan khususnya di perusahaan Sub Sektor Jasa Pembiayaan.

METODE PENELITIAN



Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor jasa pembiayaan mencakup 15 perusahaan yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana adalah penelitian yang bertujuan untuk menguraikan hasil atau kesimpulan penelitian dengan memanfaatkan landasan teori sebagai referensi dalam melakukan analisis dengan pendekatan atau metode studi kasus. Adapun variabel pada penelitian ini adalah :

1. Definisi isu materialitas, yaitu jumlah kata kunci yang mencakup definisi dari isu materialitas dinyatakan pada Laporan Keberlanjutan.
2. Keterlibatan pemangku kepentingan, yaitu daftar pemangku kepentingan, jumlah frekuensi pertemuan para pemangku kepentingan yang diadakan dalam tahap identifikasi, penetapan, proses dari topik material Laporan Keberlanjutan.
3. Identifikasi masalah material utama, yaitu terkait dengan jumlah pengakuan dan pelaporan butir materialitas pada tingkat tinggi.

Adapun data yang digunakan yaitu peneliti memakai data berupa dokumen yang sudah ada. Dalam hal mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan mengamati dan mengumpulkan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh 15 perusahaan sub sektor jasa pembiayaan, yang mana tersedia di laman *website* resmi dari masing-masing perusahaan. Selain itu, peneliti melakukan riset pustaka dengan mempelajari literatur berupa karya ilmiah ataupun *text book* yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian guna menjadi landasan teori penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* yang mana menggunakan pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel. Dari 15 perusahaan yang peneliti pilih adalah perusahaan yang sudah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keberlanjutan. Adapun dokumen yang dikumpulkan yaitu data sekunder berupa Laporan Keberlanjutan dari 15 perusahaan. Oleh karena itu, dapat ditentukan bahwa parameter penentuan sampel yaitu perusahaan sektor jasa pembiayaan yang terdaftar di BEI, perusahaan mempublikasikan laporan keberlanjutan, perusahaan menyediakan menu laporan keberlanjutan pada laman *website* resmi perusahaan. Adapun tiga langkah dalam hal analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data (Data Reduction) : data yang dikumpulkan dengan cara mengunduh Laporan Keberlanjutan dari website resmi masing-masing perusahaan yang mana data tersebut berbentuk Laporan Keberlanjutan dari 15 perusahaan yang dipilih.
2. Penyajian Data (Data Display) : setelah melalui tahap reduksi data yaitu dengan mengumpulkan Laporan Keberlanjutan yang terdapat pada website resmi masing-masing perusahaan, peneliti mengidentifikasi standar yang digunakan dan mengidentifikasi isi Laporan Keberlanjutan berdasarkan definisi materialitas, keterlibatan pemangku kepentingan, dan masalah materialitas utama.
3. Menarik Kesimpulan (Drawing Conclusion) : kesimpulan diambil berdasarkan kata kunci yang diidentifikasi dalam tahap analisis yang berkaitan dengan ketiga masalah utama yaitu definisi material, keterlibatan peran pemangku kepentingan, dan masalah materialitas utama yang teridentifikasi dalam perusahaan sub sektor Jasa Pembiayaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak Kwik Kian GIE School of Business. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

- a. Penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Materialitas dalam Laporan Keberlanjutan

Terkait definisi isu materialitas yang dianalisis, sangat sedikit emiten sub sektor Jasa Pembiayaan yang memiliki definisi materialitas dalam laporan keberlanjutan yang dipublikasikan. Hanya terdapat empat emiten yang menyampaikan definisi materialitas yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOMF), PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN), PT Sinar Mas Multifinance Tbk (SMMF), PT Adira Dinamika Multifinance Tbk (ADMF). Sebagian besar dari keempat emiten ini mendefinisikan materialitas sebagai isu yang memiliki dampak yang cukup signifikan bagi para pemangku kepentingan, serta bagi kinerja berkelanjutan.

Selain itu, jumlah kata kunci yang terjaring dalam definisi materialitas laporan keberlanjutan emiten yaitu terdapat 17 kata kunci dari 4 emiten yang mendefinisikan materialitas. Adapun kata kunci tersebut yaitu pemangku kepentingan, pembangunan, reputasi perseroan, kesinambungan usaha, kantor pusat, kantor cabang, ekonomi, sosial, lingkungan, aktivitas bisnis, kinerja keberlanjutan, dan operasional. Kata kunci yang paling banyak digunakan adalah pemangku kepentingan, dari 4 emiten tersebut semua emiten menyampaikan bahwa definisi materialitas menurut mereka adalah isu yang memiliki pengaruh signifikan terhadap para pemangku kepentingan. Selain itu, terdapat 2 emiten yang mendefinisikan materialitas sebagai isu yang berpengaruh juga terhadap aktivitas bisnis dan kinerja keberlanjutan emiten.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sangat sedikit emiten jasa pembiayaan yang dianalisis menyampaikan definisi materialitas dari penilaian materialitas di dalam laporan keberlanjutan. Dari lima belas emiten jasa pembiayaan hanya PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Sinar Mas Multi Finance Tbk, PT Adira Dinamika Multifinance Tbk yang memberikan penjelasan tentang bagaimana materialitas didefinisikan dalam perusahaan mereka, serta melakukan analisis materialitas berdasarkan pedoman GRI 2016. Sehingga melalui pengungkapan definisi materialitas ini, emiten dianggap memiliki kesadaran akan menciptakan dan menyampaikan pemahaman secara menyeluruh kepada pemangku kepentingan dan sejalan dengan kriteria kepatuhan prinsip materialitas yang dikemukakan AA1000AP. Pemahaman keempat emiten ini dapat terlihat dari bagaimana mereka menyampaikan definisi materialitas dan kata kunci yang mereka berikan dalam laporan keberlanjutan.

2. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Berdasarkan keterlibatan pemangku kepentingan yang dianalisis, banyak emiten sub sektor Jasa Pembiayaan yang sudah menyampaikan terkait daftar kelompok pemangku kepentingan. Dari 15 emiten terdapat 9 emiten yang menyampaikan daftar kelompok pemangku kepentingan mereka. Adapun PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) merupakan emiten dengan daftar pemangku kepentingan terbanyak yaitu 10 pemangku kepentingan, dan beberapa emiten lainnya rata-rata menyampaikan daftar pemangku kepentingan mereka sebanyak 7 sampai 8 pemangku kepentingan. Selain itu, PT Federal International Finance Tbk menyampaikan paling sedikit daftar pemangku kepentingannya yaitu 4 pemangku kepentingan.

Meskipun demikian, dari 9 emiten yang menyampaikan daftar pemangku kepentingan, hanya terdapat 2 emiten yang menjalankan prinsip materialitas yaitu prinsip inklusivitas pemangku kepentingan dengan baik yaitu dengan menyampaikan terkait basis penetapan, topik materialitas yang diangkat dari masing-masing pemangku kepentingan, frekuensi pertemuan dilakukan, tahap pelibatan pemangku kepentingan, dan pendekatan manajemen atas isu materialitas. Adapun 2 emiten ini adalah PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk dan PT Adira Dinamika Multifinance Tbk. PT Bussan Auto Finance Tbk, PT Mitra Pinasthika Mustika Finance Tbk, PT Adira Dinamika Multifinance Tbk. Adapun diantaranya yang memberikan informasi rinci mengenai basis penetapan, tahap, dan metode pelibatan pemangku kepentingan adalah PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk dan PT Adira Dinamika Multifinance Tbk. Dapat dikatakan bahwa dalam sub





sektor jasa pembiayaan dalam hal identifikasi pemangku kepentingan dilakukan sudah cukup baik dan sejalan dengan prinsip inklusivitas pemangku kepentingan. Selain itu, dalam pendekatan manajemen terhadap keberlanjutan, beberapa emiten mengungkapkan upaya tersebut dengan membentuk unit atau komite khusus atau menunjuk petugas terkait keberlanjutan dan ada juga yang pendekatannya dilakukan langsung oleh dewan direksi, sehingga sejalan dengan kriteria kepatuhan prinsip materialitas yang dikemukakan AA1000AP pada bagian komitmen.

Berdasarkan hasil penelitian dari 15 emiten yang diambil sebagai sampel, sebagian besar emiten sub sektor jasa pembiayaan menyebutkan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses penilaian materialitas, emiten tersebut adalah PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, PT Buana Finance Tbk, PT BFI Finance Tbk, PT Federal International Tbk, PT KDB Tifa Finance Tbk, PT BCA Finance Tbk, PT Bussan Auto Finance Tbk, PT Mitra Pinasthika Mustika Finance Tbk, PT Adira Dinamika Multifinance Tbk. Adapun diantaranya yang memberikan informasi rinci mengenai basis penetapan, tahap, dan metode pelibatan pemangku kepentingan adalah PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk dan PT Adira Dinamika Multifinance Tbk. Dapat dikatakan bahwa dalam sub sektor jasa pembiayaan dalam hal identifikasi pemangku kepentingan dilakukan sudah cukup baik dan sejalan dengan prinsip inklusivitas pemangku kepentingan. Selain itu, dalam pendekatan manajemen terhadap keberlanjutan, beberapa emiten mengungkapkan upaya tersebut dengan membentuk unit atau komite khusus atau menunjuk petugas terkait keberlanjutan dan ada juga yang pendekatannya dilakukan langsung oleh dewan direksi, sehingga sejalan dengan kriteria kepatuhan prinsip materialitas yang dikemukakan AA1000AP pada bagian komitmen.

3.3 Masalah Materialitas Utama

Berdasarkan hasil penelitian masalah materialitas utama yang teridentifikasi, hanya terdapat 4 emiten yang menyampaikan masalah materialitas utama mereka baik dalam bentuk matriks dan tabel materialitas. Jumlah masalah yang teridentifikasi pun cukup beragam, dan PT Wahana Ottomitra Multi Artha Tbk mengidentifikasi masalah materialitas utama paling banyak yaitu 13 masalah yang teridentifikasi, adapun diantara 13 masalah tersebut dibagi pada 3 tingkatan materialitas yaitu tinggi, sedang, rendah. Adapun demikian, dapat dilihat bahwa masih banyak emiten yang tidak menyampaikan masalah materialitas utama dalam laporan keberlanjutan mereka.

Dari keempat emiten yang menyampaikan isu materialitas mereka kedalam bentuk matriks dan tabel materialitas, terdapat 1 emiten yang tidak memberikan pengelompokan terkait tingkatan isu materialitas mereka baik tinggi, sedang, maupun rendahnya isu tersebut. Sehingga di dalam diagram diatas hanya tertera 3 emiten. Beberapa perusahaan menyampaikan isu terkait sosial, ekonomi, dan lingkungan, namun tidak mengangkat isu materialitas dan menyampaikan mengapa isu yang mereka angkat dianggap material. Selain itu, masih banyak emiten yang tidak menyampaikan isu materialitas dalam laporan keberlanjutan mereka.

Sebagian besar masing-masing emiten mengangkat isu yang berbeda-beda. Namun, untuk isu materialitas yang paling banyak digunakan oleh masing-masing emiten adalah Ketenagakerjaan, Pelatihan dan Pengembangan, Privasi Pelanggan, Kinerja Ekonomi, Dampak Ekonomi Tak Langsung, dan Pengembangan Bisnis. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa masih banyak perusahaan yang berfokus pada isu sosial dan ekonomi, namun masih kurang mementingkan isu lingkungan. Karena, pada umumnya emiten sub sektor jasa pembiayaan memberikan dampak yang tidak langsung kepada lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 4 emiten yang menyampaikan terkait materialitas tingkat tinggi atau masalah materialitas utama yang diidentifikasi oleh masing-masing emiten. Adapun 4 emiten tersebut yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Sinar Mas Multi Finance Tbk, PT Adira Dinamika Multifinance Tbk. Keempat emiten ini menyampaikan masalah materialitas utama mereka dalam bentuk matriks dan tabel materialitas. Namun terdapat 1 emiten yang tidak memberikan penjelasan terkait isu materialitas tersebut termasuk kedalam tingkatan tinggi, sedang, atau rendah dalam pengaruhnya terhadap pemangku kepentingan, perusahaan, dan lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan lima belas emiten ini sudah patuh dalam melakukan kewajibannya untuk melaporkan laporan keberlanjutan namun dalam penilaian materialitas masih dianggap tidak terlalu penting bagi beberapa emiten.

1. Sangat sedikit emiten sub sektor jasa pembiayaan atau industri multifinance yang menyampaikan definisi materialitas dalam laporan keberlanjutan. Ke-4 emiten yang menyampaikan definisi memiliki keseimbangan kata kunci yang cukup baik.
2. Dalam menyampaikan daftar pemangku kepentingan emiten sub sektor jasa pembiayaan telah menyampaikan daftar tersebut dengan baik. Namun bagi beberapa emiten terdapat kekurangan terkait basis pelibatan, metode pelibatan, frekuensi pertemuan, pendekatan manajemen, dan identifikasi topik yang muncul dalam pelibatan pemangku kepentingan.
3. Terkait masalah materialitas utama yang teridentifikasi, terdapat perbedaan jumlah masalah serta jenis masalah yang teridentifikasi berkaitan dengan topik yang muncul dari kelompok pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi masalah material utama. Beberapa emiten sub sektor jasa pembiayaan telah mengidentifikasi masalah materialitas dengan baik dan mempertimbangkan terkait isu ekonomi, sosial, dan lingkungan serta dampak terhadap para pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran antara lain :

1. **Bagi perusahaan**
Seperti yang sudah dipaparkan, perusahaan yang sudah baik dalam mendefinisikan materialitas, keterlibatan pemangku kepentingan, dan identifikasi masalah materialitas utama dapat tetap mempertahankan tiga poin tersebut serta kualitas dan transparansi laporan keberlanjutan. Namun secara khusus, perlu adanya peningkatan bagi perusahaan yang dinilai masih kurang dalam penilaian materialitas untuk dapat lebih transparan atas proses penilaian materialitas, mengikuti pedoman yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan perusahaan bagi para pengguna laporan tersebut.
2. **Bagi Investor**
Adapun saran yang perlu diperhatikan bagi Investor adalah dapat menggunakan informasi Laporan Keberlanjutan yang khususnya sudah patuh dan transparan, sehingga dapat lebih maksimal dalam pengambilan keputusan sebagai salah satu informasi yang cukup penting diluar Laporan Keuangan.
3. **Bagi peneliti selanjutnya**
Adapun beberapa saran yang dapat diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang penilaian materialitas laporan keberlanjutan adalah dapat mencari isu permasalahan lainnya selain materialitas dan Standar GRI, serta dapat menggunakan objek penelitian dan tahun penelitian yang lebih terkini dan dapat diperkuat dengan adanya wawancara dari salah satu emiten.





DAFTAR PUSTAKA

- Account Ability. (2020). *AA1000 Assurance Standard v3*. 1–48. www.accountability.org
- Aryal, N. (2017). *Materiality assessment in sustainability reporting: case study of the airline industry*. 1–64. <https://jyx.jyu.fi/dspace/handle/123456789/54674>
- Bellantuono, N., Pontrandolfo, P., & Scozzi, B. (2018). Guiding materiality analysis for sustainability reporting: The case of agri-food sector. *International Journal of Technology, Policy and Management*, *18*(4), 336–359. <https://doi.org/10.1504/IJTPM.2018.096181>
- Beske, F., Haustein, E., & Lorson, P. C. (2020). Materiality analysis in sustainability and integrated reports. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, *11*(1), 162–186. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-12-2018-0343>
- Brunstein, J., Sambiasi, M. F., Kerr, R. B., Brunnuell, C., & Perera, L. C. J. (2020). Sustainability in finance teaching: evaluating levels of reflection and transformative learning. *Social Responsibility Journal*, *16*(2), 179–197. <https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2018-0164>
- Caabrese, A., Costa, R., Levaldi Ghiron, N., & Menichini, T. (2019). Materiality analysis in sustainability reporting: A tool for directing corporate sustainability towards emerging economic, environmental and social opportunities. *Technological and Economic Development of Economy*, *25*(5), 1016–1038. <https://doi.org/10.3846/tede.2019.10550>
- Caabrese, A., Costa, R., & Rosati, F. (2015). A feedback-based model for CSR assessment and materiality analysis. *Accounting Forum*, *39*(4), 312–327. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2015.06.002>
- Chedrawi, C., Osta, A., & Osta, S. (2020). CSR in the Lebanese banking sector: a neo-institutional approach to stakeholders' legitimacy. *Journal of Asia Business Studies*, *14*(2), 143–157. <https://doi.org/10.1108/JABS-03-2018-0093>
- Ellerup Nielsen, A., & Thomsen, C. (2018). Reviewing corporate social responsibility communication: a legitimacy perspective. *Corporate Communications*, *23*(4), 492–511. <https://doi.org/10.1108/CCIJ-04-2018-0042>
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, *25*(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Geerts, M., & Dooms, M. (2020). Sustainability reporting for inland port managing bodies: A stakeholder-based view on materiality. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(5). <https://doi.org/10.3390/su12051726>
- Global Reporting Initiative. (2016a). *GRI 102 : Pengungkapan Umum 2016*. 1–45.
- Global Reporting Initiative. (2016b). *GRI 103 : Pendekatan Manajemen 2016*. 1–14.
- Global Sustainability Standards Board. (2016). Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan. *Global Reporting Initiative*, 30.
- Jones, P., Comfort, D., & Hillier, D. (2018). Materiality and external assurance in corporate sustainability reporting: An exploratory case study of the UK construction industry. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, *14*(4), 454–472. <https://doi.org/10.1504/WREMSD.2018.093568>
- Lassala, C., Apetrei, A., & Sapena, J. (2017). Sustainability matter and financial performance of companies. *Sustainability (Switzerland)*, *9*(9), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su9091498>



Puroila, J., & Mäkelä, H. (2019). Matter of opinion: Exploring the socio-political nature of materiality disclosures in sustainability reporting. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(4), 1043–1072. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-11-2016-2788>

Simatele, M., & Dlamini, P. (2020). Finance and the social mission: a quest for sustainability and inclusion. *Qualitative Research in Financial Markets*, 12(2), 225–242. <https://doi.org/10.1108/QRFM-02-2019-0024>

Stakeholders, L. T. O., Chief, M., Officer, E., Assheton, A., Carter, L. S., Accountability, C., & Board, S. (2013). Stakeholder Engagement Standards. *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, 2305–2305. https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_101479

Uma Sekaran and Roger Bougie. (2019). *Research Methods for Business*. 1, 105–112.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.